

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI DESA WISATA BUDAYA PLEMPHOH BOKOHARJO
PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat - Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Muh. Ikhwan Al Faris

13230028

Pembimbing:

M. Fajrul Munawir M.Ag.

NIP 19700409 199803 1 002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Fax. (0247) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2464/UN.02/DD/PP.05.3/11/2017

Tugas Akhir dengan Judul: **PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA
BUDAYA PLEMPHOH BOKOHARJO
PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**

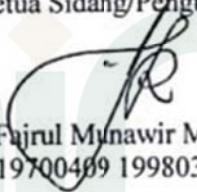
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUH. IKHWAN AL FARIS
Nomor Induk Mahasiswa : 13230028
Telah diujikan pada : Rabu, 1 November 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B

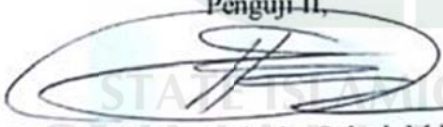
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

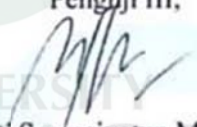
Ketua Sidang/Penguji I


M. Fajrul Munawir M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

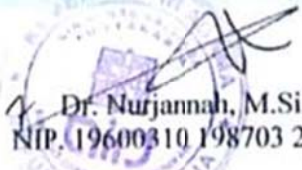
Penguji II,


Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III,


Dra. Siti Syamsiyatun M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Yogyakarta, 21 November 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Muh. Ikhwan Al Faris
NIM : 13230028
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi PMI,

Pembimbing,



Dr. Pajir Huma Hadra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428-200312 1 003



M. Fajrul Munawir M.Ag
NIP: 19700409 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Ikhwan Al Faris
Nim : 13230028
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Muh. Ikhwan Al Faris
NIM.13230028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan Untuk:

Kedua orang tua Ibu dan Bapak tercinta Bapak Herawan Triyanto dan Ibu Ari Kustiyah. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Pengurus serta masyarakat Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi serta membantu dalam penulisan skripsi.

Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Orang yang paling tidak bahagia ialah mereka yang paling takut
pada perubahan

(Mignon McLaughlin)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kutipan Kata Motivasi Tokoh Besar Dunia, <https://info-sipaijo.blogspot.co.id/2013/02/70-kutipan-kata-motivasi-tokoh-besar.html>, diakses tanggal 20 oktober 2017, pukul 15.27.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya dan tidak lupa Sholawat bertangkaikan salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul ***“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta”*** dapat terselesaikan karena atas bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, PhD, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam bersama staf-stafnya.
4. Bapak M. Fajrul Munawir M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat berperan penting

dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis.

5. Pengurus serta masyarakat Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta yang sangat berperan besar, mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
6. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Herawan Triyanto dan Ibu Ari Kustiyah, yang telah bekerja keras mencari nafkah, serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi, dan doa untuk kesuksesan putranya.
7. Kakak – kakak tercinta mas Rizal dan mbak Tary yang selalu memberi dukungan kepada penulis, serta keponakan tersayang Arsen Qoid Al Arkhan yang menjadi semangat untuk penulis.
8. Kepada teman terdekatku Kholidah Attina Yopa yang selalu memberikan yang terbaik, semangat, kasih sayang, suport dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku Awaldy, Agung, Wahyu, Roni, Iwan, Isfan, Fitri, Rofi, Hera, Riska, Fitri Tembem dan semua teman-teman jurusan PMI 13 teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga perjuangan kita selama berada di Jurusan PMI ini bermanfaat.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademisi. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan, karena penulis adalah

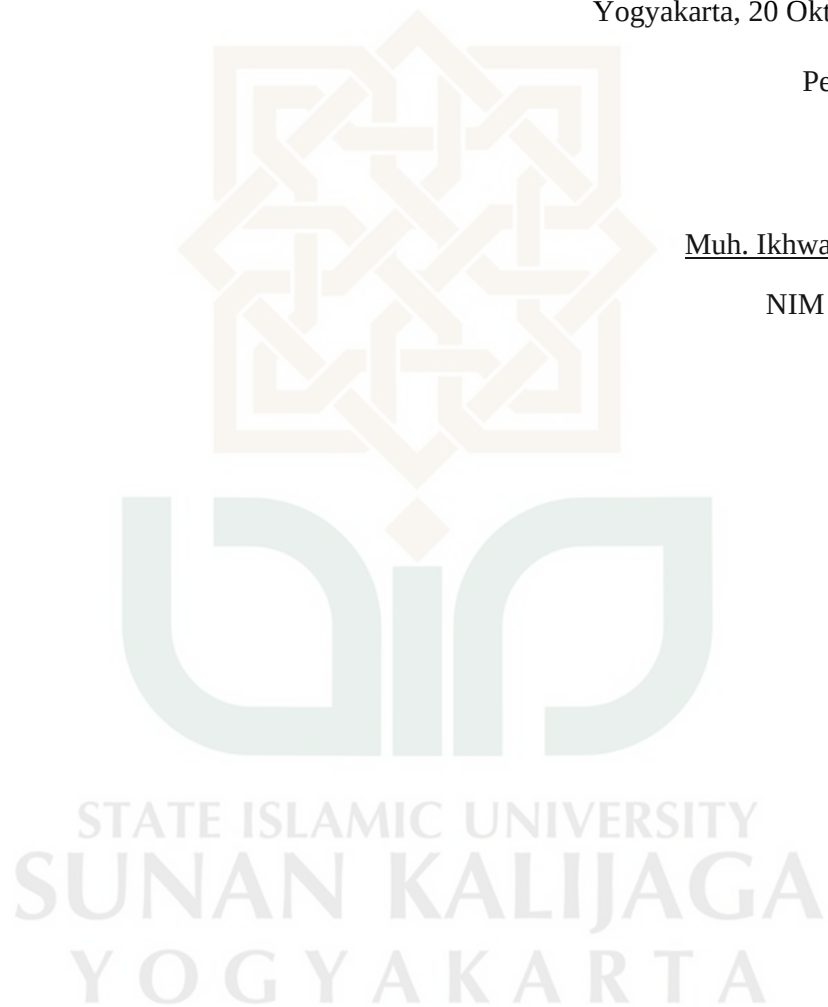
manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Sang Kholik yaitu Allah SWT. *Amiin*

Yogyakarta, 20 Oktober 2017

Penyusun

Muh. Ikhwan Al Faris

NIM 13230028



ABSTRAK

Muh. Ikhwan Al Faris, tahun 2017, Judul Skripsi **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta”**. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Latar belakang penulis mengambil penelitian ini yaitu karena pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Plempoh ini mempunyai letak strategis di dalam area wisata candi serta banyaknya potensi dan kerajinan yang khas untuk bisa diberdayakan sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat. Fokus penelitian ini adalah strategi dan keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata. Tujuannya untuk mengkaji strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Desa Wisata Plempoh serta keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Plempoh. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Plempoh terdapat empat tahapan yakni pertama, pendekatan yaitu melalui pengenalan potensi dan penyadaran SDM. Kedua, Pelatihan Ketrampilan yaitu pelatihan ketrampilan yang meliputi membuat, pelatihan *guide*, kuliner, sablon, karawitan, dan pemanfaatan barang bekas. Ketiga, pengembangan modal, dalam strategi mempunyai bentuk-bentuk usaha guna untuk pengembangan modal yaitu penjualan karya batik, *tour guide*, pengemasan kuliner, menyablon kaos, penjualan barang bekas. Keempat, yaitu membangun kemitraan, kerjasama yang sudah terjalin adalah dengan BPCB, ISI, dan TWC. Sedangkan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Plempoh adalah berkurangnya penduduk miskin, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, akan tetapi hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ini masih belum semuanya maksimal.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat, Desa Wisata Budaya Plempoh.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA WISATA BUDAYA PLEMPOH

BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN

A. Letak Geografis Desa Wisata Budaya Plempoh	33
B. Sejarah dan Latar Belakang Desa Wisata Budaya Plempoh.....	34
C. Struktur Kepengurusan Desa Wisata Budaya Plempoh.....	36
D. Visi dan Misi Desa Wisata Budaya Plempoh	37
E. Potensi Wisata Desa Wisata Budaya Plempoh	37
F. Sarana dan Prasarana Desa Wisata Budaya Plempoh.....	43

BAB III: PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA BUDAYA PLEMPOH BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN

A. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Budaya Plempoh	47
1. Pendekatan dan Sharing	48
2. Pelatihan Keterampilan	52
3. Pengembangan Modal	62
4. Membangun Kemitraan	68
B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Wisata Budaya Plempoh	71
1. Berkurangnya Masyarakat Miskin	71
2. Pengangguran Berkurang	74
3. Peningkatan Pendapatan	75
C. Analisis Hasil Penelitian	76

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Kritik dan Saran	85

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Plempoh	31
Tabel 2. Struktur Kepengurusan Desa Wisata Budaya Plempoh.....	34
Tabel 3. Presentase Penduduk Miskin Dusun Plempoh.....	73
Tabel 4. Presentase Penduduk Miskin Desa Bokoharjo	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Wisata Budaya Plempoh.....	32
Gambar 2. Foto Kesenian Srandul	39
Gambar 3. Foto Kesenian Wayang Kulit	40
Gambar 4. Pemandu Wisata Mengantar Wisatawan.....	42
Gambar 5. Pelatihan Membatik Tulis Relief	53
Gambar 6. Pelatihan Guide Ratu Boko	54
Gambar 7. Pelatihan Sablon Kaos	57
Gambar 8. Pelatihan Karawitan Anak-anak	59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta”. Maka penulis mencoba memberikan penegasan dan penjelasan mengenai arti kata dan istilah-istilah dalam judul tersebut. Istilah-istilah yang dimaksud yakni sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Maka dari itu pokok pemberdayaan hampir menyentuh dengan konsep tentang kekuasaan.¹

Pemberdayaan adalah sebuah proses atau tujuan, serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.² Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (*daya*), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Masyarakat yang berdaya, pada akhirnya akan mampu memperbaiki kualitas kehidupannya menjadi lebih baik, maka dari itu

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

² *Ibid*, hlm. 59-60.

perbaikan kualitas hidup masyarakat harus diusahakan oleh mereka sendiri, karena manusia (masyarakat) tidak bisa dibangun oleh orang lain.³

Pemberdayaan mempunyai beberapa strategi yang dilakukan oleh suatu kepengurusan, yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Salah satu pelaku pelaksanaan pemberdayaan di suatu desa adalah pokdarwis lah yang memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan pemberdayaan.

2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari kata “*oikos*” dan “*nomos*”. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* yaitu mengatur, jadi ekonomi adalah mengatur suatu rumah tangga, yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.⁴

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan dan berada di bawah tekanan serangkaian kebutuhan serta di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama.⁵ Masyarakat yang dimaksud dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa wisata plempoh di sini adalah bagian masyarakat yang berpartisipasi dalam semua kegiatan dan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama dari segi kepengurusan dan hasil pemberdayaan yang dilihat dari sudut pandang masyarakat biasa.

³ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

⁴ Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UII Pres, 2000), hlm. 3.

⁵ Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung, Mizan, 1986), hlm. 15.

Melihat dari serangkaian arti kata di atas, maka yang di maksud dengan ekonomi masyarakat adalah suatu sistem perekonomian atau pemenuhan kebutuhan yang berbasis pada kekuatan masyarakat dan yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dapat dikuasai dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tersebut.⁶

3. Desa Wisata Budaya Plempoh

Desa Wisata adalah suatu kawasan perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.⁷

Pengertian budaya (*culture*) berasal dari kata latin *Colere*, yang berarti mengerjakan tanah, mengolah dan memelihara ladang. Budaya merupakan sistem (dari pola-pola tingkah laku yang diturunkan secara sosial) yang bekerja menghubungkan komunitas manusia dengan lingkungan ekologi mereka.⁸

Plempoh adalah nama desa wisata yang berada di Dusun: Dawung, Desa: Bokoharjo Kec: Prambanan, Kab: Sleman dari pusat kota Jogjakarta

⁶ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 1.

⁷ Soetarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin, "*Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*", Jurnal Info Sosial Ekonomi, Vol. 2 No. 1 (2001), hlm. 38.

⁸ Roger M. Kessing, "*Teori-Teori tentang Budaya*", Jurnal Antropologi, No 52, hlm. 3.

19 km di tempuh dengan perjalanan 60 menit tepatnya sebelah selatan Candi Prambanan, dari Jl jogja - Solo keselatan 3 km yaitu di kompleks Kraton Ratu Boko.⁹

Kesimpulannya dari serangkaian arti di atas yang dimaksud dengan Desa Wisata Budaya Plempoh adalah pedesaan yang mempunyai banyak sekali suasana keaslian dalam bidang sosial, budaya, maupun ekonomi yang dikelola oleh suatu kepengurusan desa wisata dalam melakukan pemanfaatan kultur budaya dan juga bermacam-macam potensi alam lainnya.

Jadi kesimpulan dalam penegasan di atas mengenai judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman” adalah suatu penelitian tentang proses atau serangkaian kegiatan untuk memenuhi kebutuhan kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan dengan melalui pemanfaatan kultur budaya di dusun Dawung Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini negara Indonesia masih mengalami beberapa permasalahan, salah satu permasalahan negara Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan tentunya disebabkan oleh pendapatan ekonomi yang terlalu rendah, dan juga masih adanya pengangguran di masyarakat. BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa angka kemiskinan pada bulan September 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah

⁹ Profil Desa Wisata Plempoh, Online, <http://dewita-plempoh.blogspot.co.id/2013/08/profil-umum-desa-wisata-budaya-plempoh.html> di akses tgl 15 agustus 2017.

Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,76 juta orang (10,70 persen), berkurang sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 yang sebesar 28,01 juta orang (10,86 persen).

Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2016 sebesar 7,79 persen, turun menjadi 7,73 persen pada September 2016. Demikian pula persentase penduduk miskin di daerah perdesaan turun dari 14,11 persen pada Maret 2016 menjadi 13,96 persen pada September 2016. Meski selama periode Maret 2016–September 2016 persentase kemiskinan menurun, namun jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0,15 juta orang (dari 10,34 juta orang pada Maret 2016 menjadi 10,49 juta orang pada September 2016), sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 0,39 juta orang (dari 17,67 juta orang pada Maret 2016 menjadi 17,28 juta orang pada September 2016).¹⁰

Oleh karena itu, saat ini salah satu bidang industri yang dapat dikembangkan secara optimal untuk mengatasi permasalahan kemiskinan adalah pariwisata. Negara Indonesia mempunyai ragam potensi alam dan budaya yang sangat melimpah. Banyak sekali potensi yang harus di manfaatkan untuk meningkatkan taraf kemajuan negara di Indonesia terutama di sektor pariwisata. Saat ini daya tarik orang terhadap pariwisata memang sangat tinggi, hal tersebut menjadi salah satu peluang bagi masyarakat di Negara Indonesia untuk dapat mengoptimalkan berbagai potensi di wilayahnya. Pariwisata tidak sekedar mampu menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan perolehan devisa untuk

¹⁰ BPS (*Badan Pusat Statistik*), Online, <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1378> diakses tanggal 5 Mei 2017.

pembangunan negara, namun juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kecil disekitarnya.

Melalui pariwisata tentunya memiliki beberapa dampak bagi Negara Indonesia. Baik dampak secara ekonomi maupun sosial budaya nya, secara ekonomi pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara, akan tetapi pariwisata tidak hanya meningkatkan ekonomi secara nasional, namun juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat kecil disekitarnya.

Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi disuatu negara, karena dapat mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional misalnya; Pertama, peningkatan kegiatan perekonomian dari akibat pembangunan sarana prasarana demi pengembangan pariwisata, sehingga memungkinkan orang-orang melakukan aktivitas ekonomi untuk meningkatkan pendapatan kesehariannya. Kedua, meningkatkan industri-industri besar maupun kecil yang berkaitan dengan pariwisata seperti alat transportasi, hotel, vila, area perkemahan dan lain-lain, yang juga pada akhirnya akan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat maupun nasional. Ketiga, meningkatkan hasil pertanian dan peternakan yang akhirnya untuk kebutuhan hotel dan restoran, seperti sayur, buah-buahan dan makanan lainnya karena banyaknya pengunjung yang melakukan perjalanan wisata.¹¹

Pariwisata sebagai suatu faktor perkembangan ekonomi tidak hanya sebagai sumber perolehan devisa negara, akan tetapi juga sebagai suatu faktor

¹¹ Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi Dan Implementasi)*, (Jakarta: Kompas, 2008) hlm. 27

menentukan lokasi industri dan pengembangan wilayah yang miskin akan sumber-sumber potensi alam.¹² Minat masyarakat terhadap pariwisata akhir-akhir ini semakin meningkat, berdasarkan data Kementerian Pariwisata kondisi kepariwisataan nasional tahun 2015 secara makro menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus meningkat dan semakin signifikan terhadap PDB nasional sebesar 4,23% atau senilai Rp. 461,36 triliun, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai US\$ 11,9 milyar, dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12,16 juta orang. Pada kondisi mikro, juga menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 10,4 juta wisman dan wisatawan nusantara (wisnus) sebanyak 255,20 juta perjalanan.

Disisi lain, salah satu indikator penting yaitu aspek daya saing kepariwisataan, berdasar penilaian WEF (World Economic Forum) posisi Indonesia juga meningkat signifikan dari ranking 70 dunia menjadi rangking 50 di tahun 2015. Pertumbuhan pariwisata di Indonesia melebihi rata-rata dunia, sebagai mana tercatat di tahun 2015 sebesar 10,63 % memberikan kepercayaan diri Kementerian Pariwisata untuk meningkatkan target kunjungan wisman pada tahun 2016 dari 10 juta menjadi 12 juta.¹³ Keanekaragaman potensi alam yang dimiliki oleh negara Indonesia menjadikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat mengoptimalkannya menjadi sebuah daya tarik wisata. Potensi alam yang beranekaragam tersebut tersebar hampir di seluruh wilayah yang ada di Indonesia.

¹² *Ibid*, hlm. 28

¹³ Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementerian Pariwisata, *Laporan akuntabilitas kinerja kementerian pariwisata tahun 2015*, (Jakarta, Oktober 2016).

Membuka pariwisata seluas-luasnya tentu dapat membuka peluang kerja yang banyak bagi masyarakat sekitar, sehingga membantu tingkat perekonomiannya.

Saat ini pariwisata di negara Indonesia telah banyak berkembang, wisata yang sedang banyak dikembangkan anatara lain wisata budaya, wisata religi, wisata alam, wisata edukasi dan lain sebagainya. Namun untuk mewujudkan pariwisata yang dapat mengoptimalkan perekonomian masyarakat maka harus dikembangkan pariwisata yang berbasis masyarakat. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai komponen utama, keterlibatan unsur lainnya seperti pemerintah dan swasta juga sangat diperlukan. Dalam konteks ini hal yang terpenting adalah upaya memberdayakan masyarakat setempat dengan mengikutsertakan mereka dengan berbagai kegiatan pembangunan pariwisata. Hal yang perlu diperhatikan adalah mempertahankan kebudayaan dan ciri khas daerah setempat seperti; upacara adat, adat istiadat, kesenian, kepercayaan dan keraajinan yang khas.¹⁴

Berdasarkan upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tersebut, sama halnya dengan jenis pariwisata yang sedang banyak dikembangkan oleh masyarakat yaitu wisata yang memadukan alam, budaya bahkan terdapat edukasi di dalamnya yaitu wisata pedesaan, atau sering disebut dengan desa wisata. Desa wisata menjadi salah satu wisata alternatif bagi masyarakat domestik

¹⁴ Berry Siwista, " *Penegelolaan Berbasis Community Based Tourism Pada Objek Wisata Air Panas Pawan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*", Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016

maupun mancanegara yang ingin menikmati suasana pedesaan secara alami dan juga mempelajari berbagai budaya yang ada di dalamnya.

Wilayah Yogyakarta merupakan tempat dimana sudah banyak sekali ditemukannya pariwisata pedesaan yang sudah banyak dikembangkan oleh masyarakat lokal bersama dengan Pemerintah. Pariwisata pedesaan ini tentu sangat memiliki dampak bagi masyarakat lokal disekitarnya, baik dampak positif maupun negatif. Kehidupan masyarakat pedesaan dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya sedikit banyak akan mengalami perubahan akibat pengembangan desa menjadi sebuah desa wisata.

Di wilayah Yogyakarta bagian Timur, yaitu di Kecamatan Prambanan, Sleman terdapat salah satu desa wisata yang dikembangkan oleh masyarakat lokal, yang bernama Desa Wisata Budaya Plempoh, yang beralamat di Dusun Plempoh, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Seperti halnya pariwisata lain yang mempunyai daya tarik akan potensi yang dimiliki oleh suatu tempat wisata, di Desa Wisata Budaya Plempoh juga memiliki banyak sekali potensi - potensi yang dapat dikembangkan dalam hal pariwisata, yaitu dari segi kesenian, kerajinan, adat istiadat dan juga kuliner. Hal yang paling ditonjolkan dalam kegiatan di Desa Wisata Budaya Plempoh yaitu tentang pariwisata kegiatan kunjungan peninggalan pra sejarah yaitu Candi Ratu Boko yang berada di Desa Bokoharjo Prambanan Sleman, wisata lingkungan seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan juga kesenian tradisional dengan kearifan lokalnya yang khas, serta kegiatan kerajinan batik tulis yang dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat. Sebagian besar pendapatan masyarakat bersumber dari

pemanfaatan wisata Candi Ratu Boko, sebagian pemuda juga berprofesi sebagai *tour guide* untuk meningkatkan pendapatan ekonomi desa maupun individu, dan dalam segi kerajinan di Desa Wisata Plempoh memperlihatkan kerajinan batik tulis relief yang bermotif dari keindahan Candi Ratu Boko yang penjualannya juga sudah mempunyai pendapatan ekonomi desa yang cukup lumayan.¹⁵

Sangat menarik untuk dikaji mengenai pemberdayaan ekonomi di Desa Wisata Budaya Plempoh sebagaimana di atas, karena itu di perlukan fokus penelitian untuk membatasi hal yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berikut adalah fokus penlitian yang akan dikaji: mengenai strategi pemberdayaan, dan hasil yang di capai setelah di berdayakan. Peneliti mengambil Desa Wisata Budaya Plempoh menjadi objek penelitian di karenakan banyaknya potensi-potensi alam dan masyarakat yang dapat di kembangkan sehingga dapat menaikkan devisa negara dan juga pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan di turunkan dalam rumusan masalah berikut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta ?
2. Bagaimana hasil yang di peroleh setelah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta ?

¹⁵ Observasi penulis, di Desa Wisata Budaya Plempoh, Pada tanggal, 14 April 2017.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui melalui desa wisata budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta.
2. Menggali hasil pemberdayaan ekonomi melalui desa wisata budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menjadi acuan data dan untuk mendapatkan data-data yang lebih terpercaya dalam masalah dan fokus pokok pembahasan yang bersinggungan tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi masyarakat di desa wisata budaya Plempoh dalam pemberdayaan ekonomi dan pengembangan desa wisata. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan semakin meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya.

F. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada kajian yang secara khusus mengkaji mengenai “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman”. Penelitian ini di fokuskan

dalam 2 hal yaitu tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan serta hasil dan perubahan yang di capai setelah adanya pemberdayaan. Namun demikian peneliti menemukan kajian lain yang mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain:

Pertama, Ida Royani dalam skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial di Kelurahan Segara Makmur Taruna Jaya Kabupaten Bekasi*. Hasil penelitian ini membahas tentang upaya dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yang dilakukan oleh badan pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan sosial. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa upaya pemberdayaan untuk masyarakat miskin dilakukan melalui pembentukan kelompok dan pendampingan. Pendampingan ini dilakukan kepada masyarakat kaum bawah yaitu pedagang kecil, petani dan masyarakat miskin. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan masyarakat miskin oleh pemberdaya masyarakat dan penanggulangan sosial yaitu masyarakat yang mendapatkan bantuan mampu memenuhi kebutuhan sehari – harinya.¹⁶

Kedua, Tafrikhan dalam skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telernter E-Pabean (studi kasus di desa Pabean kecamatan Mungkid kabupaten Magelang)*. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendampingan dan pinjaman modal untuk meningkatkan produksi pertanian dengan tahap awal perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan masa-masa panen.

¹⁶ Ida Royani, 2008, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial di Kelurahan Segara Makmur Taruna Jaya Kabupaten Bekasi*”, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam hal ini adalah melalui peminjaman modal untuk bidang pertanian yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan produktifitas pertanian. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pinjaman permodalan pertanian yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Mandiri dapat meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan para petani di desa Pabean kecamatan Mungkid kabupaten Magelang.¹⁷

Ketiga, Abdur Rohim dalam skripsinya yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*”. Penelitian ini membahas tentang latar belakang terbentuknya desa wisata dan bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan serta dampak atau pengaruh dari pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata ini meliputi: pertemuan rutin, pendampingan, bantuan modal, pembangunan sarana dan prasarana, pembentukan organisasi Pokdarwis, pemasaran dan promosi wisata. Dampak atau pengaruh yang dihasilkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata adalah mempengaruhi dampak sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.¹⁸

Dari ketiga penelitian diatas dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa

¹⁷ Tafrikhan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telernter E-Pabean (studi kasus di desa Pabean kecamatan Mungkid kabupaten Magelang)*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009)

¹⁸ Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul, DIY)* Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)

wisata budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Dengan demikian penelitian ini masih layak untuk diteliti karena peneliti juga belum menemukan fokus kajian yang sama dengan judul penelitian yang sudah diteliti.

G. Kerangka Teori

1. Pemberdayaaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Secara definisi pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan, dan proses pemberian daya/kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah yang dilakukan secara kronologis dan sistematis yang mencerminkan tahapan untuk mengubah suatu masyarakat yang kurang atau masih belum berdaya menuju keberdayaan.¹⁹

Menurut Edy suharto jika di artikan secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Maka dari itu pokok pemberdayaan hampir menyentuh dengan konsep tentang kekuasaan.²⁰

Pemberdayaan adalah sebuah proses atau tujuan, serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah

¹⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 77.

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.²¹

Seperti yang di paparkan Ginanjar Kartasasmita yang dikutip oleh Mubyarto, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Memberdayakan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memandirikan masyarakat.²²

Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Masyarakat yang berdaya, pada akhirnya akan mampu memperbaiki kualitas kehidupannya menjadi lebih baik, maka dari itu perbaikan kualitas hidup masyarakat harus diusahakan oleh mereka sendiri, karena manusia (masyarakat) tidak bisa dibangun oleh orang lain.

Melalui proses pendampingan masyarakat dapat belajar tentang cara mengenali serta menghadapi kelemahannya dan juga mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi persoalan yang

²¹ *Ibid*, hlm. 59-60

²² Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 263-264.

dihadapi. Memahami realitas struktural yang menindas dan sadar akan posisinya dalam realitas tersebut. Jika kesadaran masyarakat tumbuh, maka tumbuh juga pengembangan atau perubahan yang kuat pada masyarakat sendiri dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui tindakan-tindakan secara kebersamaan. Masyarakat yang sadar dan berdaya akan mampu untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf kehidupannya baik dalam bidang apapun.²³

b. Ekonomi Masyarakat

Secara garis besar ekonomi adalah bidang pokok yang diharuskan terlibat dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat. Perlu di ketahui bahwa ekonomi masyarakat adalah salah satu alasan adanya pemberdayaan itu muncul. Maksud dari ekonomi masyarakat adalah suatu sistem perekonomian atau pemenuhan kebutuhan yang berbasis pada kekuatan masyarakat dan yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dapat dikuasai dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tersebut.²⁴

Dalam pemberdayaan ekonomi rakyat kelembagaan masyarakat dan kelembagaan pemerintah berperan penting. Menurut Cornelis Rintuh dan Miar, dalam mengembangkan konsep pemberdayaan ekonomi rakyat kita dapat mengikuti dua strategi, yaitu: strategi pertama adalah memberi peluang kepada sektor maupun masyarakat agar tetap dapat maju. Karena kemajuannya dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan.

²³ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

²⁴ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996) hlm. 1.

Strategi kedua adalah memberdayakan sektor ekonomi dan lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan dipinggirkan jalur kehidupan modern. Memberdayakan merupakan memandirikan lapisan masyarakat, yang dapat dilakukan melalui:²⁵

1) Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi lapisan masyarakat dapat berkembang, dengan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat agar dikembangkan.

2) Memperkuat daya atau potensi yang mereka miliki, misalnya dengan membuka akses dalam pendidikan, pelayanan kesehatan, modal, informasi, teknologi baru, dan lapangan pekerjaan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya adalah mengupayakan pertumbuhan ekonomi rakyat agar berlangsung dengan cepat. Selain berlangsung dengan cepat, pemberdayaan ekonomi rakyat juga bertujuan agar menjadikan ekonomi semakin kuat dan modern. Strateginya berpusat pada upaya untuk mempercepat perubahan struktural yang memperkuat kedudukan ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.²⁶

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi ketergantungan dengan berbagai program bantuan dari luar, namun mereka dapat menikmati apa yang menjadi usaha mereka sendiri dan dapat dipertukarkan dengan pihak lain. Menurut Sumodiningrat, konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas adalah pemberdayaan

²⁵ Cornelis Rintuh & Miara, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: PUSTEP UGM, 2003), hlm. 94.

²⁶ *Ibid*, hlm. 96.

ekonomi rakyat merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, moderen, dan mempunyai daya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi rakyat dilakukan dengan melalui perubahan struktural, perubahan struktural tersebut meliputi proses perubahan dari:

- 1) Ekonomi tradisional ke ekonomi modern
- 2) Ekonomi lemah menjadi ekonomi yang tangguh
- 3) Ketergantungan kepada kemandirian

Kebijakan yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi diantaranya adalah, pemberian peluang kepada aset produksi, penguatan industri kecil, mendorong munculnya wirausaha baru, dan memperkuat posisi transaksi kemitraan usaha ekonomi rakyat.²⁷

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa alasan mengapa masalah pembangunan masyarakat desa masih relevan untuk dibahas. Pertama, jika di lihat di perkotaan perkembangan masyarakat kota lebih maju dengan sangat pesat, secara umum wilayah negara kita masih didominasi oleh masyarakat pedesaan. Hal ini diperkirakan masih akan berlangsung lama. Benar jika di daerah pedesaan akan maju sedikit demi sedikit, itu di karenakan munculnya industrialisasi dan juga urbanisasi, akan tetapi bukan berarti menghilangkan semua namun akan susut secara perlahan.

Kedua, sejak awal tahun 1970-an pemerintah Orde Baru telah mencanangkan berbagai macam kebijakan dan program pembangunan pedesaan

²⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 56.

yang ditandai oleh inovasi baru dan teknologi modern, secara umum kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat desa masih memprihatinkan.²⁸

Menurut Suharto yang dikutip oleh Totok Mardikanto terhadap strategi pemberdayaan masyarakat ia mengemukakan adanya 5 (lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:²⁹

a. Motivasi

Dalam hubungan ini setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan vokasional dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin

²⁸ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 29.

²⁹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 170-171.

untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan.

c. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal pendampingan dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama.

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan

berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Selain itu Kartasasmita juga mengatakan beberapa langkah dalam melakukan pemberdayaan ekonomi yakni:³⁰

- a. Memberi peluang agar sektor dan masyarakat modern dapat tetap maju, karena kemajuannya dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan. Termasuk peningkatan efisiensi, produktivitas, dan pengembangan serta penguasaan teknologi, yang amat diperlukan untuk memperkuat daya saing. Intinya adalah memberikan kepada sektor ini keleluasaan, yakni tanpa terlalu banyak campur tangan pemerintah. Bahkan dalam sektor ini, jika masyarakat telah mampu, pemerintah harus mundur dari menangani kegiatan yang dapat dilakukan lebih baik atau sama baiknya oleh masyarakat.
- b. Memberdayakan sektor ekonomi seperti lapisan masyarakat miskin dan masyarakat tertinggal yang hidup di luar atau di pinggiran jalur kehidupan modern. Strategi inilah yang harus dikembangkan oleh negara. Intinya adalah membantu masyarakat agar lebih berdaya sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, tetapi juga sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi nasional.

³⁰ Ginandjar Kartasasmita, *Strategi Pembangunan Ekonomi: Antara Pertumbuhan Dan Demokrasi*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2008), hlm. 14-15.

3. Indikator Keberhasilan

Pemberdayaan Masyarakat selalu memiliki hasil dan perubahan sesuai dengan apa yang akan diharapkan. Edi Suharto menyatakan bahwa terkait dengan pemberdayaan masyarakat, keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.³¹

Sedangkan teori lain menurut Gunawan Sumodiningrat dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat ada 5 (lima) indikator keberhasilan dan perubahan yang dapat dicapai yakni:³²

- a. Berkurangnya jumlah penduduk yang berstatus masyarakat miskin.
- b. Berkembangnya usaha dan peningkatan pendapatan yang dilakukan penduduk dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif, semakin kuatnya permodalan kelompok, serta semakin rapinya sistem administrasi kelompok.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasarnya.

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 63.

³² Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 138.

4. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata atau pariwisata pedesaan adalah wilayah pedesaan yang memanfaatkan unsur-unsur yang ada di masyarakat dan berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu. Sehingga desa tersebut mampu memenuhi segala kebutuhan perjalanan wisata, serta menyediakan berbagai fasilitas pendukungnya.³³

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.³⁴

b. Tujuan Desa Wisata

³³ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata berbasis Masyarakat*, (Surakarta:Sebelas Maret University Pres, 2009), hlm. 125.

³⁴ Soetarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin, “*Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*”, Jurnal Info Sosial Ekonomi, Vol. 2 No. 1 (2001), hlm. 37.

Pembangunan desa memiliki suatu tujuan yang ingin diwujudkan. Menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo ada beberapa tujuan yang dipaparkan yaitu bertujuan untuk:³⁵

- 1) Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan obyek wisata alternatif.
- 2) Menggali potensi sumberdaya desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa wisata.
- 3) Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, sehingga akan terjadi pemerataan ekonomi di desa.
- 4) Mendorong orang-orang kota agar secara ekonomi relatif lebih baik, dan supaya senang pergi ke desa untuk berekreasi.
- 5) Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal di desanya, sehingga tidak menambah urbanisasi namun mengurangi.
- 6) Mempercepat pembauran antara orang-orang non pribumi dengan penduduk pribumi
- 7) Memperkokoh persatuan bangsa, dapat mengatasi disintegrasi.

c. Tipe Desa Wisata

Menurut pola, proses dan tipe pengelolaannya desa atau kampung wisata di Indonesia terbagi dalam dua bentuk yaitu:³⁶

³⁵ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 69.

1) Tipe Terstruktur

Tipe terstruktur ini ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini mempunyai kelebihan dalam citra yang ditumbuhkan sehingga mampu menembus pasar internasional.
- b) Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk setempat, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan akan terkontrol.
- c) Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinir, sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk menangkap servis dari hotel bintang lima.

2) Tipe Terbuka

Tipe ini ditandai dengan karakter yaitu tumbuh dan menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu dalam penduduk lokal.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penulis memilih Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman sebagai tempat penelitian karena:

³⁶ *Ibid*, hlm. 70.

Prambanan adalah kecamatan yang ada di Sleman, dan merupakan kecamatan yang mempunyai potensi budaya yang sangat banyak. Prambanan identik dengan wisata candi, karena banyak sekali peninggalan sejarah berupa candi yang berada di kecamatan prambanan. Candi Boko misalnya, candi yang terletak di desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber tempat kita memperoleh keterangan atau data informasi mengenai masalah yang diteliti.³⁷ Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah semua yang terlibat langsung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Pihak-pihak tersebut antara lain, ketua Pokdarwis Desa Wisata Budaya Plempoh sebagai informan utama, sekertaris Pokdarwis Desa Wisata Budaya Plempoh, dan beberapa anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam mendukung pemberdayaan Desa Wisata.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, alasannya:

- a. Pendekatan ini lebih mudah untuk menjawab apa saja yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan ekonomi Desa Wisata Plempoh dan juga hasil perubahan setelah pemberdayaan ekonomi di Desa Wisata Budaya Plempoh.

³⁷ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : CV Rajawali, 1986), hlm. 92.

- b. Pendekatan ini mampu memberikan kesempatan untuk menemukan kondisi-kondisi nyata dilapangan guna mengembangkan teori yang sudah ada.

4. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil dengan pertimbangan khusus dari yang sesuai dengan kriteria peneliti.³⁸ Strategi yang digunakan adalah berdasarkan kriteria. Informan yang penulis jadikan sampling adalah informan yang dikriteriakan sebagai berikut:

- a. Kepengurusan dari Pokdarwis yaitu Bapak Sardi selaku ketua Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo, Prambanan, Sleman,
- b. Anggota yang berpartisipasi dalam Pemberdayaan Desa Wisata Budaya Plempoh yaitu Bapak Slamet Widodo selaku bendahara Desa Wisata Budaya Plempoh.
- c. Anggota yang berpartisipasi dalam Pemberdayaan Desa Wisata Budaya Plempoh yaitu Bapak S. Bejo Mulyono selaku sekretaris Desa Wisata Budaya Plempoh.
- d. Masyarakat sekaligus pemuda karang taruna Mbak Fitriya selaku *tour guide* di Desa Wisata Budaya Plempoh.
- e. Pemuda yang berpartisipasi dalam Pemberdayaan Desa Wisata Budaya Plempoh Mas Amir selaku pemuda karang taruna serta masyarakat desa Plempoh.

³⁸ Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 98.

Dengan kriteria di atas, penelitian ini bisa dilakukan karena adanya sumber atau informan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data. Dari segi cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi.³⁹

1. Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan demikian peneliti hanya mengamati dan melihat sendiri fenomena dan segala kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Budaya Plempoh. Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data secara lebih rinci dan sebagai penguat data yang telah diperoleh dari wawancara dengan informan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Fokus penelitian melalui teknik observasi dalam skripsi ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Wisata yaitu tentang pendekatan ke masyarakat, pelatihan ketrampilan, pengembangan modal, dan menjalin kemitraan.
2. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dimana pertanyaan yang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2014), hlm. 224.

diajukan tidak harus mengikuti ketentuan secara ketat, artinya daftar pertanyaan mencakup pertanyaan yang bersifat spesifik dan pertanyaan bebas. Pertanyaan dapat berkembang dan menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan kondisi saat di lapangan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi berupa pendapat atau ungkapan dari informan.⁴⁰ Menggunakan teknik wawancara dikarenakan untuk mendapatkan data yang valid yang diperoleh secara langsung dari informan yang ada di Desa Wisata Budaya Plempoh. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus melakukan wawancara agar mendapatkan data yang benar. Wawancara dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Bapak Sardi selaku ketua Desa Wisata Budaya Plempoh, Fitriya selaku sekretaris pemuda Plempoh, Bapak Slamet selaku bendahara Desa Wisata Budaya Plempoh, Amir selaku pemuda dan Pak bejo selaku warga masyarakat Plempoh. Wawancara dalam penelitian ini difokuskan mengenai strategi pemberdayaan, dan hasil pemberdayaan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Plempoh.

3. Teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Ciri utama data ini tak terbatas ruang dan waktu sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui data-data dimasa lalu.⁴¹ Dalam penelitian kualitatif diperlukan data dokumen-dokumen untuk melengkapi data yang telah diperoleh secara langsung

⁴⁰ Sulistyono dan Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 150-173.

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 121-122.

melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumen diperoleh melalui arsip profil desa wisata Plempoh, arsip foto desa wisata Plempoh, arsip data kemiskinan Bokoharjo, dan foto-foto pribadi yang diambil oleh penulis yaitu tentang kegiatan yang ada di Desa Wisata Plempoh seperti foto karawitan, foto penduduk Plempoh yang sedang menjadi guide, dan foto pelatihan membuat.

6. Teknik Validitas data

Dalam penelitian kualitatif harus mengungkap keabsahan data dengan kebenaran yang objektif, karena itu kevaliditasan data dalam penelitian ini sangatlah penting. Hal tersebut mengukur tingkat kepercayaan (*kredibilitas*) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁴² Triangulasi juga bisa disebut sebagai kekuatan data yang di kumpulkan dari data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data yang sama.⁴³ Semisal contoh dari teknik triangulasi disini yaitu dari ungkapan wawancara langsung oleh Bapak A, lalu hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak B. Inti dari ungkapan langsung tersebut mempunyai sumber data yang sama namun dari data - data wawancara yang berbeda seperti pemisalan diatas.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 1996), hlm. 177-178.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2014), hlm. 241.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis, transkrip wawancara, catatan lapangan dan materiil lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang data, dan mempresentasikannya kepada orang lain⁴⁴. Dalam penelitian ini peneliti memakai analisis secara interaktif. Miles dan Huberman (1984), mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Pertama yaitu reduksi data atau pengumpulan beberapa data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk landasan teori dan hasil penelitian. Kedua, penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Langkah ketiga yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁵

I. Sistematika Pembahasan

Penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, guna untuk memberikan penjelasan alur agar penelitian ini menjadi terstruktur secara sistematis. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 tentang pembahasan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁴ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 246.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 246.

Bab 2 mengenai gambaran umum Desa Wisata Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman yang didalamnya berisi tentang letak geografis, visi misi, tujuan, profil, struktur kepengurusan, sarana prasarana.

Bab 3 berisi tentang pemaparan strategi apa saja dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata Plempoh Bokoharjo Prambanan Sleman, hasil dan perubahan dari pemberdayaan ekonominya serta analisis hasil penelitian.

Bab 4 yaitu mengenai penutup yang didalamnya berisi kesimpulan penelitian, kritik dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengumpulkan data – data di lapangan dan menguraikan pembahasan pada hasil penelitian yang berisi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Budaya Plempoh, maka penulis dapat menyimpulkan mengenai hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan pengurus dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Budaya Plempoh yaitu:
 - a. Melalui pendekatan, yang pertama yaitu pengurus mengenalkan potensi – potensi dasar cagar budaya yang ada di desa Plempoh kepada masyarakat untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap Desa Wisata Budaya Plempoh, dan yang kedua melalui pembentukan SDM. Pembentukan SDM ini dilakukan pengurus Desa Wisata dengan cara mengajak *sharing* baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan obrolan yang berisi tentang motivasi kepada masyarakat dan juga pemanfaatan potensi – potensi yang dimiliki untuk memenuhi tujuan dari Desa Wisata Plempoh ini.
 - b. Pelatihan keterampilan, ada beberapa pelatihan yang di berikan kepada masyarakat yakni pelatihan membatik, pelatihan *guide*, pelatihan karawitan, dan pelatihan sablon kaos. Pelatihan keterampilan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar lebih berdaya

dan juga masyarakat bisa mendapatkan peluang kerja yang mudah melalui pelatihan tersebut. Pelatihan keterampilan dapat membuat masyarakat lebih mandiri, dengan demikian maka pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Budaya Plempoh dapat tercapai.

- c. Pengembangan modal, di Desa Wisata Budaya Plempoh sudah memiliki modal awal yang dapat dikembangkan melalui beberapa usaha dilakukan masyarakat setelah adanya pelatihan – pelatihan yang diberikan, usaha – usaha tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa Wisata Budaya Plempoh maupun masyarakat. Usaha yang dilakukan yakni penjualan dari hasil karya pelatihan batik tulis, pemberian modal alat – alat sablon yang dapat menghasilkan pendapatan dari penjualan usaha sablon kaos, menjadi *tour guide* di kawasan Wisata Candi Ratu Boko juga menghasilkan pendapatan yang lumayan banyak, lalu dari pentas karawitan yang bekerja sama dengan Taman Wisata Candi merupakan pengembangan modal yang cukup menghasilkan, dan yang terakhir dari hasil penjualan barang bekas yang dikumpulkan masyarakat untuk dijual ke pengepul. Melalui beberapa usaha tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi kegiatan pengembangan modal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Budaya Plempoh.
- d. Menjalin kemitraan, dalam usaha pemberdayaan, pengelola Desa Wisata Budaya Plempoh melakukan kerjasama dengan beberapa

instansi lembaga, yaitu dengan BPCB yang memberikan beberapa pelatihan – pelatihan kepada Desa Wisata Budaya Plempoh, ISI juga memberikan pelatihan dan juga kerja sama dalam pengadaan pentas karawitan, dan bekerja sama dengan Taman Wisata Candi Ratu Boko dalam pengajuan *sponsorship* dan juga kerjasama untuk wisatawan yang membutuhkan pemandu wisata. Kerja sama tersebut dilakukan guna untuk mempermudah terlaksananya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Budaya Plempoh.

2. Hasil yang dicapai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Suatu pemberdayaan yang dilakukan pasti mempunyai sebuah hasil yang akan dicapai. Secara pengamatan penulis secara teoritis ada beberapa hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Budaya Plempoh, yakni:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin terlihat dari data di lapangan ada beberapa masyarakat yang melakukan pembangunan rumah yang tadinya belum layak huni menjadi layak untuk ditempati karena dampak dari pemberdayaan tersebut. Berdasarkan data kemiskinan penduduk di desa Plempoh menunjukan bahwa ada pengurangan setiap tahunnya.
- b. Berkurangnya pengangguran, dapat dilihat dari para pemuda yang setelah lulus dari sekolah langsung mendapatkan pekerjaan baik melalui pelatihan – pelatihan yang dilakukan di Desa Wisata Plempoh maupun dari kemitraan yang dijalin oleh Desa Wisata Plempoh yang

memberikan peluang kepada masyarakat untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Data secara statistik presentase pengangguran belum ditemukan penulis, hanya data secara lisan.

- c. Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, memang ada perubahan dari sebelum adanya desa wisata dan setelah adanya desa wisata ini. Yang awalnya belum adanya usaha dan pelatihan membuat, sekarang menjadi ada dan dapat menghasilkan pendapatan dari penjualannya, dari karawitan yang belum bisa apa – apa, menjadi bisa memainkan dan berpentas. Dari penjualan kaos sablon juga merupakan peningkatan pendapatan baik untuk Desa Wisata Plempoh maupun masyarakat setempat.

Akan tetapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Budaya Plempoh ini belum mempunyai hasil yang memuaskan karena ada beberapa faktor yang menghambat dalam suatu upaya pemberdayaan di masyarakat. Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pemberdayaan tersebut belum dapat dibilang maksimal.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya komunikasi secara baik – baik kepada semua elemen masyarakat dan berusaha untuk menemukan jalan tengah demi kesejahteraan semua masyarakat.

2. Mempertajam lagi tentang penyadaran terhadap masyarakat terutama dari segi SDM, semisal studi banding terhadap desa wisata lain yang jauh lebih berkembang.
3. Dari segi pelatihan perlu adanya suatu hal untuk menarik masyarakat agar lebih tertarik untuk mengikuti pelatihan – pelatihan yang di adakan, semisal dengan cara memberikan pelatihan – pelatihan tersebut dengan suasana yang berbeda dari sebelumnya, disesuaikan dari keinginan masyarakat tersendiri.
4. Mengikutsertakan peran pemerintah terhadap semua pelatihan pemberdayaan, agar masyarakat lebih percaya akan adanya upaya pemberdayaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- A. Yoeti, Oka, *Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi Dan Implementasi)*, (Jakarta: Kompas, 2008).
- Biro Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Kementrian Pariwisata, *Laporan akuntabilitas kinerja kementrian pariwisata tahun 2015*, (Jakarta, Oktober 2016).
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007).
- Demartoto, Argyo, *Pembangunan Pariwisata berbasis Masyarakat*, (Surakarta:Sebelas Maret University Pres, 2009).
- Ghony, M.Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 1996).
- Kartasasmita, Ginandjar, *Strategi Pembangunan Ekonomi: Antara Pertumbuhan Dan Demokrasi*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2008).
- M. Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : CV Rajawali, 1986).
- Mardikanto, Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996).
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010).
- Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UUI Pres, 2000).
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Muthahhari, Murtadha, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung, Mizan, 1986).

- Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Rintuh, Cornelis & Miara, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: PUSTEP UGM, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2014).
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009).
- Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004).
- Sulistyo dan Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010).
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999).
- Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998).

Sumber Skripsi:

- Rohim, Abdur, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (studi di Desa Wisata Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul, DIY)*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).
- Royani, Ida 2008, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial di Kelurahan Segara Makmur Taruna Jaya Kabupaten Bekasi*”, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).
- Tafrikhan, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telernter E-Pabean (studi kasus di desa Pabean kecamatan Mungkid kabupaten Magelang)*”, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

Sumber Jurnal:

- M. Kessing, Roger, “*Teori-Teori tentang Budaya*”, Jurnal Antropologi, No 52.
- Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, “*Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*”, Jurnal Info Sosial Ekonomi, Vol. 2 No. 1 (2001).

Siwista, Berry, *"Penegelolaan Berbasis Community Based Tourism Pada Objek Wisata Air Panas Pawan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau"*, Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016.

Sumber dari Internet:

BPS (Badan Pusat Statistik), Online, <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1378> diakses tanggal 5 Mei 2017.

<http://dewita-plempoh.blogspot.co.id/2013/08/profil-umum-desa-wisata-budaya-plempoh.html> di akses tanggal 15 Agustus 2017.

Kutipan Kata Motivasi Tokoh Besar Dunia, <https://info-sipaijo.blogspot.co.id/2013/02/70-kutipan-kata-motivasi-tokoh-besar.html>, diakses tanggal 20 oktober 2017.

LAMPIRAN

- Foto – foto pelatihan membuat tulis relief





- Foto – foto pameran batik



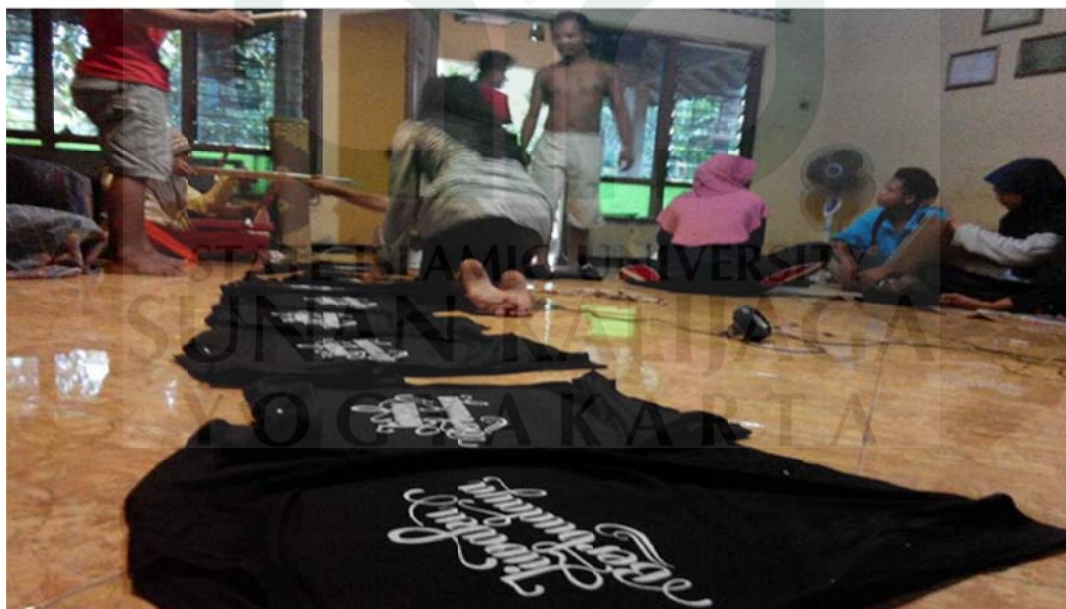
- Foto – foto karawitan



- Foto – foto *tour guide*



- Foto – foto penyablonan kaos



PEDOMAN WAWANCARA
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI DESA WISATA BUDAYA PLEMPOH UNTUK KETUA
POKDARWIS, KEPALA DUSUN, DAN MASYARAKAT

Pertanyaan Secara Umum:

1. Sejak kapan Desa Wisata Plempho ini terbentuk?
2. Bagaimana sejarah berdirinya ?
3. Apa latar belakang didirikannya Desa Wisata Plempho?
4. Bagaimana tanggapan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Plempho?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh Desa Wisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan?

Pertanyaan Secara Spesifik:

1. Apakah ada peningkatan kesadaran masyarakat setelah diberikan motivasi?
2. Apakah ada kegiatan pemberian motivasi kepada masyarakat?
3. Apakah di Desa Wisata Plempho terdapat pelatihan keterampilan? Jika ada apa saja?
4. Apakah ada manajemen yang mengatur di Desa Wisata Plempho selain dari Pokdarwis? Kalau hanya Pokdarwis manajemennya bagaimana?
5. Bagaimana pengembangan modal di Desa Wisata Plempho?

6. Apakah Desa Wisata Plempoh melakukan pengembangan jejaring untuk meningkatkan pemberdayaan bagi masyarakat sekitar?
7. Apa saja kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan di Desa Wisata Plempoh untuk menambah kemandirian masyarakat sekitar?
8. Bagaimana untuk mendorong masyarakat sekitar Desa Wisata Plempoh untuk meningkatkan produktivitas dan penguasaan teknologi?
9. Apakah Desa Wisata Plempoh mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga dan kedinasan yang bergerak di bidang pariwisata? (menjalin kemitraan)
10. Apa saja kegiatan ekonomi (usaha produktif) masyarakat untuk mendukung berkembangnya Desa Wisata Plempoh?
11. Apakah dengan menjadi desa wisata, juga mempengaruhi jumlah penduduk yang berstatus ekonomi rendah?
12. Apakah masyarakat tertarik untuk mengembangkan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan?
13. Apakah dengan adanya Desa Wisata Plempoh dapat meningkatkan pendapatan daerah di Bokoharjo?



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website www.slemankab.go.id, E-mail kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor 070/Kesbangpol/3509/2017

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menyebut : Surat dari Wakil Delan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Sunan Kalijaga
Nomo : 070/Kesbang Tanggal : 02 Oktober 2017
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MUHLIKHWAN AL FARIS
No Mhs/NIM/NIP/NIK : 13230028
Program Tingkat : S1
Institusi Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Kauman Keden Pedan Klaten Jteng
No Telp. HP : 08983583612
Grafik : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA BUDAYA PLEMPPOH BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA
Desa Wisata : Desa Wisata Budaya Plempoh Bokoharjo Prambanan
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 04 Oktober 2017 s/d 04 Januari 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi yang bersangkutan untuk memperoleh penuntutan.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mengikuti ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Oktober 2017

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

..... Sekretaris

Lampiran :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pariwisata Kab. Sleman
3. Camat Prambanan
4. Kepala Desa Bokoharjo, Prambanan
5. Yang Bersangkutan



Dr. * * * DANI
Mubina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN PRAMBANAN
PEMERINTAH DESA BOKOHARJO

Jl. Prambanan-Piyungan Bokoharjo Prambanan Sleman 55572, Telp. (0274) 497856

No. : 140 / 195 / XI / 2017

Hal : Pemberian Rekomendasi/Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Saudara Muh. Ikhwan Al Faris
di Tempat

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman No. : 070/Kesbangpol/3509/2017 perihal Penelitian, maka Pemerintah Desa mengizinkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut di Desa Wisata Budaya Plempoh Padukuhan Dawung Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bokoharjo, 07 November 2017

a.n. Kepala Desa Bokoharjo

Sekretaris Desa

u.b. Ka. Ur. Perencanaan

HANUNG SETIYAJI



Tembusan :

1. Duku Dawung
2. Arsip



0
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/ /

Dengan ini, Jurusan/Program Studi PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) menerangkan bahwa:

1. Nama : Muh.Ikhwani Al Faris
2. NIM/Jurusan : 13230028/PMI
4. Judul Proposal : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA
BUDAYA PLEMPHO BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Jum'at, 29 September 2017;
proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Jurusan,

Dr. Rajat Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP.198104282003121003

Pembimbing,

M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP.197805281994031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Rabu, 01 November 2017
2. Pukul : 07:30 s/d 09:00 WIB
3. Tempat : FD-1-112
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag	1.
2.	Penguji I	Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag	2.
3.	Penguji II	Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.	3.
4.	Penguji III	Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : MUH IKHWAN AL FARIS
2. Nomor Induk Mahasiswa : 13230028
3. Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
4. Semester : IX
5. Program : SI
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA
BUDAYA PLEMPHOH BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

E. Pembimbing/Promotor:

1. Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. A/B b. 1 bln
b. _____

Yogyakarta, 01 November 2017
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

BLANKO PENILAIAN UJIAN TUGAS AKHIR

A. Nama : MUH IKHWAN AL FARIS
B. Nomor Induk Mahasiswa : 13230028
C. Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
D. Judul Tugas Akhir : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA
BUDAYA PLEMPHO BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN
YOGYAKARTA
E. Waktu Ujian Akhir : - Hari/Tanggal : Rabu, 01 November 2017
- Pukul : 07:30 s.d 09:00 WIB
- Tempat : FD-1-112
F. Penilaian :

No.	Penilai	Nama	Nilai	
			Angka	Huruf
1.	Pembimbing/Promotor	Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag	90	A-
2.	Penguji II	Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.	86	A/B
3.	Penguji III	Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.	86	A/B
Jumlah				

G. Nilai Kumulatif

H. Catatan Lain-lain

$262/3 = 87.3$ A/B

Penguji II

Penguji III

Yogyakarta, 01 November 2017
Pembimbing/Promotor I

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UN.02/L4/PM.03.2/6.23.7.55/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muh Ikhwan Al Faris :

تاريخ الميلاد : ٢٤ أبريل ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ أغسطس ٢٠١٧، وحصل
على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٢٤ أغسطس ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

20

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.214/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muh Ikhwani Al Faris
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 24 April 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13230028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Tunggularum
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,95 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/23.27/2013

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUH IKHWAN AL FARIS
NIM : 13230028
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	90	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
88 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.14.19215/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Muh Ikhwan Al Faris
Date of Birth : April 24, 1995
Sex : Male

took Test of English Competence (TOEC) held on April 27, 2016 by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	42
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 27, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Wdodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUH IKHWAN AL FARIS
NIM : 13230028
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :



sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden D-EMA UIN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A
Ketua

Syaefudin Anwar
Sekretaris



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MUH IKHWAN AL FARIS

13230028

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Dr. Sriharin, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Identitas Diri

Nama : Muh. Ikhwan Al Faris
Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 24 April 1995
Alamat : Kauman, RT 05 RW 2, Keden, Pedan, Klaten
Nama Ayah : Herawan Triyanto
Nama Ibu : Ari Kustiyah S.Pd
HP : 08983583612
Email : alfarismuh00@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Keden Pedan Klaten, 2007
2. SMP Negeri 3 Pedan Klaten, 2010
3. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2013
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Oktober 2017

Muh. Ikhwan Al Faris
NIM. 13230028